

## **Pendidikan Kewirausahaan Pada Mitra Usaha Mikro Bidang Kuliner**

Diansyah<sup>1\*</sup>, Virgo Simamora<sup>2</sup>, Rio Johan Putra<sup>3</sup>, Ari Soeti Yani<sup>4</sup>, Muhammad Ulul  
Albab<sup>5</sup>, Handika Bayu Alfarris<sup>6</sup>, Agung Ryandika Saputra<sup>7</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

\*Email : [diansyah.diansyah@uta45jakarta.ac.id](mailto:diansyah.diansyah@uta45jakarta.ac.id)

### **ABSTRAK**

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pendampingan kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui kegiatan pendidikan kewirausahaan. Kegiatan terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah dan metode diskusi (FGD) serta tanya jawab. Pemateri dalam kegiatan ini adalah Dosen FEB Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat adalah bahwa pendidikan kewirausahaan melalui pelatihan kewirausahaan adalah salah satu upaya yang dapat meningkatkan daya saing UMKM. Pelatihan kewirausahaan yang diberikan berfokus pada tiga hal yaitu teknologi produksi, digital marketing dan literasi keuangan. Untuk mendukung pelatihan kepada UMKM diberikan bantuan berupa peralatan dan bahan baku usaha disertai pelatihan menggunakan alat tersebut. Hasil pengabdian masyarakat secara keseluruhan adalah baik dan berjalan dengan lancar. Hal ini dapat dilihat dari aktifnya peserta yang ikut acara penyuluhan dan pelatihan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan peserta. Disamping itu peserta kegiatan pengabdian masyarakat mengharapkan ada tindak lanjut dari perguruan tinggi yaitu pelatihan sosial media.

Kata Kunci : Pendidikan Kewirausahaan, Usaha Mikro, Kuliner

### **ABSTRACT**

*The purpose of this community service activity is to provide assistance to Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) through entrepreneurship education activities. The activity consists of three stages, namely the planning stage, the implementation stage and the evaluation stage. The method used is the lecture method and discussion method (FGD) and question and answer. The presenters in this activity are FEB Lecturers, University of 17 August 1945 Jakarta as a form of community service. The result of community service activities is that entrepreneurship education through entrepreneurship training is one of the efforts that can increase the competitiveness of MSMEs. The entrepreneurship training provided focuses on three things, namely production technology, digital marketing and financial literacy. To support training for MSMEs, assistance in the form of equipment and business raw materials is provided along with training to use these tools. The results of community service as a whole are good and run smoothly. This can be seen from the active participation of participants in*

*counseling and training events with the number of questions asked by participants. In addition, participants in community service activities expect that there will be a follow-up from the university, namely social media training.*

*Keywords: Entrepreneurship Education, Micro Business, Culinary*

## **PENDAHULUAN**

### **Análisis Situasi**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan pilar penting dalam perekonomian Indonesia. Menurut Biro Pusat Statistik (BPS, 2020) terdapat 64,2 juta unit UMKM yang mewakili 99.9% dari total unit usaha di seluruh Indonesia. Sebagai pilar perekonomian Indonesia, berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk meningkatkan daya saing UMKM (Wijayanto Jansen, 2011).

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah melibatkan perguruan tinggi dengan memberikan pendampingan kepada UMKM melalui pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) khususnya kepada usaha mikro guna peningkatan daya saing dan pengembangan UMKM yang berkelanjutan sesuai perkembangan pasar. (Rousdy Safari Tamba, 2017)

Dengan adanya pandemi covid 19, banyak masyarakat yang terkena pemutusan hubungan kerja karena perusahaan mengalami kemunduran aktivitas produksi dan pada akhir perusahaan mengalami kebangkrutan (tutup usaha). Untuk mengatasi agar ekonomi keluarga supaya tetap ada pendapatan, banyak masyarakat membuka usaha mikro bidang kuliner, seperti halnya dialami oleh mitra pengadain masyarakat.

Berdasarkan hasil survey kelompok mitra usaha “Tata Kriuk” dengan produk yang dijual berupa kripik singkong, kriping bawang (simping), kripik kacang dan kripik udang rebon yang berlokasi di Kelurahan Utan Panjang Jakarta Pusat dan kelompok mitra usaha “Daffa Snack Kripik Singkong” dengan produk yang dijual kripik singkong dan variannya bahwa mereka membuka usaha mikro bidang kuliner tersebut karena adanya pemutusan hubungan kerja dari masing masing tempat mereka bekerja (Suryey mitra, 16 Desember 2021). Agar mereka tetap bertahan dari himpitan ekonomi karena, menganggur maka pelaku UMKM membuka usaha. Dengan demikian peran pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) dalam kebijakan

penanggulangan kemiskinan dan pengangguran sangat penting bagi perekonomian Indonesia.

Selanjutnya agar kelompok mitra usaha tersebut aktivitas usahanya dengan baik dan berkesinambungan perlu dilakukan penyuluhan dan pelatihan teknologi produksi agar didalam pembuatan produk menghasilkan produk yang berkualitas dan menarik konsumen. Hal ini sesuai penelitian dari Fedianty bahwa digital marketing agar pemasaran produk yang dihasilkan tidak secara tradisional tetapi melalui media online dimana cakupannya sangat luas. Hal ini sesuai dengan penelitian Virgo dkk (2020) bahwa untuk meningkatkan daya saing UMKM, hal yang terpenting dilakukan adalah meningkatkan kemampuan UMKM mengadopsi digital marketing sehingga cakupan pasar lebih luas dan biaya promosi menjadi lebih murah.

Selanjutnya hasil penelitian Virgo dkk (2020) ada pengaruh digital marketing terhadap daya saing UMKM di Kelurahan Kebon Bawang, Jakarta Utara dan Kelurahan Utan Panjang, Jakarta Utara. Pengaruh digital marketing terhadap daya saing UMKM mencapai 92.1% sedangkan sisanya sebesar 7.9% disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti terakhir pelatihan literasi keuangan agar mencatat transaksi keuangan secara baik.

Untuk itu kegiatan PkM dilaksanakan untuk memberikan pendampingan pendidikan kewirausahaan kepada pelaku usaha mikro bidang kuliner yang berfokus pada peningkatan pemahaman usaha mikro tentang manfaat teknologi produksi terhadap efisiensi produksi, teknik pemasaran berbasis digital produk dan pencatatan transaksi keuangan. Disamping itu Pendidikan kewirausahaan mencakup semua kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan pola pikir, sikap dan keterampilan pada berbagai aspek seperti mengembangkan ide dan inovasi serta berani memulai (Fayolle, 2009).

Setelah kegiatan pendampingan selesai dilaksanakan, diharapkan usaha mikro dapat melaksanakan kegiatan produksi lebih efisien, dan usaha mikro memiliki pemahaman dan ketrampilan mengimplementasikan teknik pemasaran berbasis online untuk wilayah pemasaran yang lebih luas.

### **Permasalahan Mitra**

Setelah dilakukan observasi awal dan analisis terhadap situasi yang ada di sekeliling mitra, permasalahan yang dihadapi adalah :

1. Kurangnya modal untuk pengadaan teknologi produksi.
2. Kurangnya pemahaman terhadap penggunaan teknologi produksi
3. Kurangnya pemahaman usaha mikro tentang pemasaran berbasis digital.
4. Kurangnya pemahaman usaha mikro tentang pencatatan transaksi keuangan.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan pendampingan oleh tim dosen FEB Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta pada pelaku UMKM di wilayah Kelurahan Utan Panjang Jakarta Pusat dan Kelurahan Kebon Kosong Jakarta Utara. Pendampingan bagi para pelaku UMKM ini juga melibatkan mahasiswa ditujukan untuk meningkatkan kepedulian mahasiswa pada persoalan-persoalan yang terjadi di tengah masyarakat.

Pendidikan kewirausahaan pada mitra usaha mikro bidang kuliner di Kelurahan Utan Panjang, Jakarta Pusat dan Kelurahan Kebon Bawang Jakarta Utara dilakukan dengan metode pelaksanaan sebagai berikut:

### **1. Survei Lapangan**

Survei lapangan dilakukan untuk mengetahui gambaran umum mengenai pelaku usaha mikro bidang kuliner di Kelurahan Utan Panjang, Jakarta Pusat dan Kelurahan Kebo Bawang, Jakarta Utara tersebut, terkait dengan kondisi sosial masyarakat, proses produksi, dan pemasaran dan manajemen usaha lainnya. Survey lapangan dilakukan tanggal 16 Desember 2021

### **2. Focus Group Discussion (FGD)**

Focus Group Discussion bertujuan untuk mengetahui kebutuhan masyarakat dan kendala yang dihadapi oleh usaha mikro bidang kuliner tersebut. Lalu melakukan diskusi dengan pelaku usaha mikro bidang kuliner terkait dengan kebutuhan pelaku usaha mikro bidang kuliner tersebut. Mengarahkan pelaku usaha mikro bidang kuliner tersebut akan pentingnya pendidikan kewirausahaan. Adapun materi FGD dari pengabdian masyarakat adalah berfokus pada teknologi produksi (inovasi produk, digital marketing dan literasi keuangan). Di mana tempat pengabdian

masyarakat kegiatan FGD ini dilakukan di ruang kuliah FEB Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, tanggal 21 Desember 2021.

3. Pengumpulan Data

Mengumpulkan data-data berupa kebutuhan pelaku usaha mikro bidang kuliner yang berkaitan dengan aktivitas pelaku usaha mikro bidang kuliner tersebut, kendala yang dihadapi, sarana dan prasarana yang diperlukan sebagai acuan untuk peningkatan produktifitas mitra yang sesuai dengan kondisi pelaku usaha mikro bidang kuliner di Kelurahan Utan Panjang Jakarta Pusat dan Kelurahan Kebon Bawang Jakarta Utara tersebut

4. Pengolahan data

Pengolahan data diperlukan sebagai acuan untuk menentukan kebijakan

5. Evaluasi

Evaluasi bertujuan untuk mengetahui pealatihan pendidikan kewirausahaan dari pelaku usaha mikro bidang kuliner dan saran peningkatan mutu produktifitas kerja mitra. Secara keseluruhan hasil evaluasi terhadap kegiatan Pengabdian Masyarakat pada pelaku usaha mikro bidanga kuliner telah berjalan dengan baik dilihat dari sisi teknologi, digital marketing dan literasi keuangan. Indikator keberhasilan dari pelatihan tersebut adalah dilihat adanya partisipasi aktif peserta dalam tanya jawab dan adanya partisipasi mitra untuk meminta kegiatan pelatihan dalam bentuk program lain seperti pelatihan media social dan mencari modal untuk usaha

6. Pembuatan Laporan

Pembuatan laporan dilaksanakan sebagai wujud laporan dan pertanggungjawaban tim pengabdian masyarakat kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (Ditjen Diktiristek)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) berhasil dilaksanakan secara baik dari mulai tahap awal sampai dengan akhir. Kegiatan PkM ini dihadiri oleh pelaku usaha mikro yang ada di Kelurahan Utan Panjang Jakarta Pusat dan Kelurahan Kebon Bawang – Jakarta Utara. Kegiatan pengabdian masyarakat ini secara keseluruahn diikuti oleh 18 orang pelaku usaha mikro bidang kuliner yang sebagian besar adalah

perempuan yang berjumlah 15 orang sedangkan laki laki hanya 3 orang. Para peserta sangat antusias dan senang dengan adanya program pengabdian masyarakat dari Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta berupa kegiatan penyuluhan dan pelatihan pendidikan kewirausahaan pada mitra usaha mikro bidang kuliner di masa pandemi ini, yang selama ini pelaku usaha belum pernah dan mengikutinya.

Dalam kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini yang dilakukan tim pengabdian Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta kepada para pelaku usaha dilakukan penyampaian materi pendidikan kewirausahaan dengan 3 topik utama yaitu berkaitan dengan inovasi produk, digital marketing dan literasi keuangan. Pada saat sesi tanya jawab, peserta penyuluhan dan pelatihan, tidak ragu ragu untuk memberikan pertanyaan kepada nara sumber seperti pertanyaan : bagaimana produk kita supaya laku dan tidak banyak dikembalikan ( retur ) dan kalau dikembalikan produknya bagaimana supaya produk dikemudian hari masih laku terjual, ( usaha mikronya adalah kripik singkong, kripik bawang, kripik udang rebon dan kripik kacang) dan satu lagi dari peserta bertanya bagaimana produk kita tidak kalah saing dengan pedagang lain. Sesi tanya jawab selanjutnya diberikan kepada 2 kelompok mitra usaha yaitu Kelompok Mitra Usaha Sinta Kriuk dan Kelompok Mitra Usaha Daffa Snack Kripik Singkong untuk mempresentasikan produk mereka jual dan kendala kendala yang dihadapinya.

Selanjutnya kegiatan pengabdian masyarakat adalah dengan memberikan bantuan peralatan dan bahan usaha untuk dua kelompok mitra usaha tersebut . Adapun bantuan tersebut antara lain : Peralatan usaha berupa mesin pengiris / perajang serba guna ( singkong, tempe, ubi dan lain lain ), mesin vakum sealer ( mesin pengemasan plastik ) , blender, timbangan digital, lap top dan printer. Selanjutnya bantuan bahan baku usaha berupa : minyak goreng, tepung terigu, tepung tapioca, singkong, margarine dan singkong

Dengan adanya bantuan peralatan usaha dan bahan bakunya maka aktivitas usaha semakin meningkat yang sebelumnya masih manual peralatan usaha sekarang lebih modern sehingga akan meningkatkan penjualan seperti terlihat pada gambar dibawah ini :



**FOTO AKTIVITAS USAHA MITRA SEBELUM DAN SESUDAH  
BANTUAN PERALATAN USAHA**



Memotong singkong dengan pisau multiguna



Mesin pengiris kripek singkong dll



Membuat bumbu kripek singkong secara manual  
Blender



Membuat bumbu kripek singkong dengan

Tidak ada Penimbangan  
berat produk yang dijual



Penimbangan berat produk dengan timbangan digital



Pengemasan produk dengan mesin vakum  
sealer Konvensional

Pengemasan produk masih dengan cara  
(merekatkan kemasan dengan api lilin)



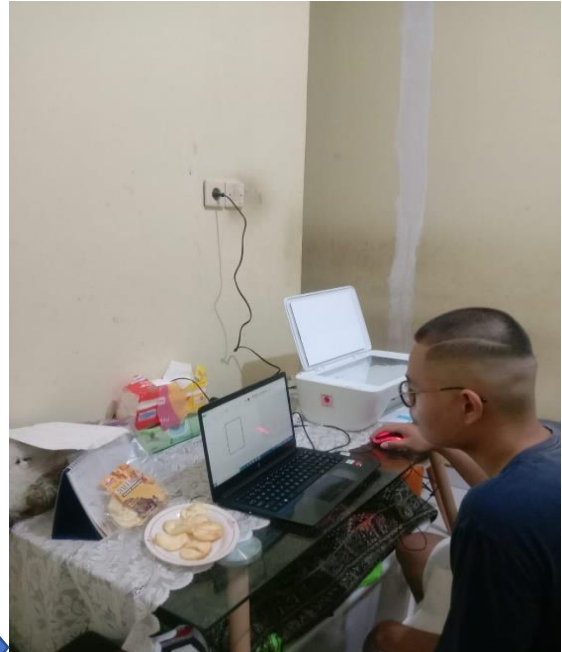


Belum ada label/merk pada produk yang dijual



Sudah ada label/merk yang dijual

Mitra belum menggunakan design logo dan Pemasaran online



Mitra membuat design logo dan merancang pemasaran online dengan laptop dan printer



Pemasaran produk secara tradisional Non onlie ( ke Warung dan teman teman Terdekat)



Pemasaran produk secara online dengan menggunakan media social

## FOTO PENYERAHAN BANTUAN PERALATAN USAHA BERSAMA KELOMPOK MITRA USAHA MIKRO DENGAN TIM PENGABDIAN MASYARAKAT



## SIMPULAN

### Kesimpulan

Berdasarkan uraian sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan dalam pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut

1. Memberikan pelatihan kewirausahaan adalah salah satu upaya yang dapat meningkatkan daya saing UMKM
2. Pelatihan kewirausahaan yang diberikan berfokus pada tiga hal yaitu teknologi produksi, digital marketing dan pencatatan transaksi keuangan
3. Untuk mendukung pelatihan kepada UMKM diberikan bantuan berupa peralatan usaha antara lain mesin pengiris / perajang serba guna ( singkong, tempe, ubi dan lain lain ), mesin vakum sealer ( mesin pengemasan plastik) , blender, timbangan digital, lap top dan printer dimana pemberian alat disertai penggunaan alat tersebut pelatihan oleh tim pengabdian masyarakat
4. Pasca pelatihan , UMKM telah menggunakan alat tersebut, mengimplementasikan digital marketing dan mulai memisahkan uang pribadi dengan uang usaha

## Kesimpulan

Adapun saran yang diajukan dalam pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut ;

1. Pelatihan yang sudah diberikan oleh UMKM , perlu ditindak lanjuti dengan pelatihan sosial media
2. Setelah pelatihan hendaknya dilakukan pemantuan alat usaha untuk memastikan bahwa penggunaan alat usaha tersebut secara efektif dan efisien
3. Perlu dilakukan pemantauan peningkatan aktivitas bisnis secara berkesinambungan

## Ucapan Terimakasih ;

Pengabdian Masyarakat ini didukung oleh KemendikbudRistek melalui Bantuan Pendanaan Program Penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Pengabdian Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian dan Purwarupa PTS

## DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 2020, Laporan BPS 2020

Fedianty Augustinah, Nihayatus Sholichah dan . Ika Devy Pramudia, 2017, Manajemen Usaha Dan Pembuatan Kemasan Serta Labeling Home Industri Kue Basah Pada Usaha Kelompok Dasawisma Kri Nanggala Medokan Semampir Surabaya, *Laporan Akhir Pengabdian Masyarakat*, Universitas Dr. Soetomo Surabaya.

Eko Prasetyo P (2008), Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Dan Pengangguran, *Akmenika* Vol 8 (2008)

Fayolle A. (2009). Entrepreneurship Education in Europe: Trends and Challenges. OECD LEED Programme. Universities, innovation and entrepreneurship: good practice workshop

Rousdy Safari Timba, 2017, Peran Pendidikan Tinggi Dalm Penguatan Sektor UMKM, *Majalah Ilmiah Bijak* , No. 14 No. 1 Tahun 2017

Slamet Mudjijah dan Triana Anggraini, Pendampingan Kewirausahaan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kecamatan Ciledug Kota Tangerang, *Jurnal Abdimas BSI*, Vol. 4 No. 1 Februari 2021 Hal. 119-127





Virgo Simamora, Muhammad Ulul Albab, Rio Johan Putra dan  
Diansyah, 2020, Pengaruh Digital Marketing Terhadap Daya Saing Pelaku  
UMKM Kripik Singkong Di Kecamatan Kebon Bawang, Jakarta Utara, *Journal  
For Business And Entrepreneurship*, Volume 4 No.2 Bulan Desember 2020 (Hal  
1-14)

Wijayanto Jansen, 2011, Peran UMKM Sebagai Pilar Perekonomian Negara